



Implementasi Strategi Catatan Terbimbing (Guided Note-Taking) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 18 Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu

Hardimansyah

STIT Iqra Kapuas Hulu, Indonesia

E-mail: hardymansyah738@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to provide an argument that implementing the guided note strategy when the teacher does not understand it, does not master the steps and is unable to create teaching materials that are in accordance with the chosen strategy will make learning not go according to expectations. This research method uses descriptive qualitative methods. The primary data sources used were Islamic Religious Education teachers and fifth grade students and secondary data was the principal of North Pesantren 18 Elementary School, Kapuas Hulu Regency. Data collection techniques use observation, interviews and documentation then data analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research found: the teacher's learning planning had prepared lesson plans and guided note taking strategies. The implementation of learning went well but was not in accordance with the guided note taking strategy steps, and the obstacles found were teachers having difficulty in making teaching materials, teachers not understanding the strategic steps, insufficient time allocation, and the teacher is too fast and lacks focus in explaining the teaching material. This research not only reveals existing problems but also proposes recommendations for developing teacher training and curriculum adjustments that can enrich the learning process in the classroom. Thus, this study contributes to efforts to improve the quality of education and more effective teaching practices, especially in the context of Islamic Religious Education.

Keywords: *Teaching and Learning Activities, Guided Note Taking Strategy, Islamic Religious Education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memberikan argumentasi bahwa dalam mengimplementasikan strategi catatan terbimbing saat guru kurang memahaminya, tidak menguasai langkah-langkah serta tidak mampu membuat bahan ajar yang sesuai dengan strategi yang dipilih akan membuat pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan harapan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data primer yang digunakan adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V dan data sekunder kepala Sekolah Dasar Negeri 18 Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan: perencanaan pembelajaran guru telah menyiapkan RPP dan strategi catatan terbimbing (Guided Note Taking). Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik namun belum sesuai dengan Langkah-langkah strategi Catatan terbimbing (Guided Note Taking), dan kendala-kendala yang ditemukan, guru kesulitan dalam membuat bahan ajar, guru kurang memahami Langkah-langkah strateginya, alokasi waktu yang tidak cukup, serta guru terlalu cepat dan kurang focus dalam menjelaskan materi ajar. Penelitian ini tidak hanya mengungkapkan permasalahan yang ada tetapi juga mengajukan rekomendasi untuk pengembangan pelatihan guru dan penyesuaian kurikulum yang dapat memperkaya proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, studi ini berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan dan praktik pengajaran yang lebih efektif, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar Mengajar, Strategi Guided Note Taking, Pendidikan Agama Islam*

Pendahuluan

Pendidikan dan pengajaran disekolah pada umumnya masih berjalan klasikal dimana seorang guru didalam kelas menghadapi sejumlah besar antara 28-35 orang dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula. Bahkan metodenya pun yang digunakan satu metode yang sama untuk seluruh siswa tersebut (Suryosubroto, n.d.). Padahal seharusnya metode yang dipilih oleh guru akan memudahkan siswa untuk memahami Pelajaran (Mustakim, 2020). Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk akhir maupun proses yang dijalannya. Sehingga jika ada salah satu dari faktor tersebut mengalami isolasi maka tidak akan berjalan secara efektif. Kualitas belajar sebagai produk akhir merupakan cara terbaik yang langsung dapat digunakan untuk mendeteksi atau sebagai indikator proses pembelajaran (Mulyasa, 2011).

Untuk itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sulit dipahami apabila siswa tidak serius dalam memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru. Inilah yang menjadi salah satu tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga guru diupayakan untuk selalu berinovasi dalam memilih strategi pembelajaran agar tujuan pembelajarannya tercapai. Maka guru harus mampu menerapkan strategi atau model untuk menunjang efektifitas pembelajaran. Karena hal itu merupakan bagian penting dari proses pembelajaran (M, 2016; Munir & Jannah, 2021).

Observasi awal dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas VSDN 18 Sibau Hilir Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu, pada tanggal 10 Oktober 2023, pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam masih mengalami kendala diantaranya terlihat siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi ajar, dan terlalu ribut. Hal ini sejalan dengan informasi Guru yang mengatakan bahwa sebagian siswa tidak dapat mengemukakan pendapat atau pertanyaan, dan siswa sering takut atau malu berbicara pada saat belajar di kelas. Hal tersebut disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru masih berpusat pada guru (*teacher centered*) akibatnya pembelajaran menjadi kurang menarik, dan membosankan (Emaliana, 2007). Metode yang digunakan guru metode ceramah, tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Seharusnya metode yang digunakan lebih

bervariasi lagiseperti metode demonstrasi, bercerita, dan sosio drama (Gozali et al., 2017; M, 2016; Widyaningsih et al., n.d.).

Strategi Catatan Terbimbing (Guided Note-Taking) merupakan pendekatan pembelajaran yang kritical dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk secara aktif mengikuti pelajaran dan merenungkan materi yang disampaikan, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih mendalam. Dalam konteks teori konstruktivisme, yang dikemukakan oleh Vygotsky dan Piaget, pembelajaran dianggap sebagai proses aktif di mana pengetahuan dibangun oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Strategi ini menekankan pentingnya bimbingan guru dalam membantu siswa untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme.

Sehingga siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti keluar masuk dalam proses pembelajaran, bermalas malasan sehingga siswa tidak serius lagi dalam menerima pelajaran (Muchith, 2016; Muslimah Leni, 2015; Muzaqi et al., 2022). siswa tidak ada berkeinginan untuk bertanya karena waktu yang tidak efisien sehingga siswa tidak fokus lagi dalam proses pembelajaran. Dengan hal ini siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini salah satu factor penyebab rata-rata nilai ujian tengah semester siswa itu rendah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan sesuatu apa adanya (deskriptif kualitatif). Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data tersebut, yaitu orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan peneliti (Arikunto, 2002). Sumber data dalam penelitian ini adalah: guru Pendidikan Agama Islam di SDN 18 Putussibau Utara Kabupaten KapuasHulu, Kepala SD Negeri 18 Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu dan Peserta didik kelas V di SD Negeri 18 Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Untuk memperoleh data yang akurat dan valid dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi kasar

yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Penyajian data, penyajian sejumlah informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menarik kesimpulan dari verifikasi, yaitu dari permulaan pengumpulan data telah dimulai mencari arti, penjelasan, dan sebab akibat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang pada mulanya belum jelas, kemudian lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh. Setelah kesimpulan diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menverifikasi data yaitu dengan mencocokkan data yang diperoleh di lapangan dengan data yang sudah diolah tadi. Dalam hal ini, yang dapat peneliti lakukan pada saat berada di lapangan.

Hasil Penelitian

Perncaanaan pembelajaran dalam implementasi strategi *Guided note taking* (catatan terbimbing) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 18 Putussibau Utara Kabupaten Kapuas hulu pada hari sabtu tanggal 13 Oktober 2023. Berdasarkan wawancara sebelum melakukan proses pembelajaran, guru membuat perencanaan dengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*). Berdasarkan hasil wawancara lagi tentang bagaimana gambaran RPP dengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*), beliau menyatakan: adapun rencana pelaksanaan pembelajaran yang saya buat meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan pada kegiatan ini hampir sama dengan penggunaan strategi lainnya, kegiatan inti siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah Strategi Catatan Terbimbing, di sini siswa dituntut untuk lebih fokus mendengarkan materi yang saya sampaikan, seterusnya kegiatan penutup yaitu penguatan dan kesimpulan.

Pernyataan guru tersebut di benarkan oleh Kepala SD Negeri 18 Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu, beliau menyatakan: Perencanaan merupakan tahap awal dalam suatu proses atau kegiatan, yang didalamnya terdapat hal-hal yang akan di lakukan dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Perencanaan itu juga sangat di perlukan dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Saya juga melihat setiap perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, terutama RPP.

Untuk memperkuat gambaran RPP yang di buat oleh guru, wawancara lagidengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa: Guru PAI telah membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran, rancangan RPP yang di buat saya lihat sudah cukup baik bahkan sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi Catatan Terbimbing, namun pada saat supervisiguru belum menunjukkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan Langkah-langkah strategi yang dipilihnya dengan baik masih ada beberapa hal yang harus dipertajam kembali. Selain itu waktunya juga masih kurang.

Berangkat dari hal tersebut dapat dilihat dalam rancangan pembelajaran telah tergambar komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu: (a) Identitas Sekolah, (b) Standar Kompetensi, (c) Kompetensi Dasar, (d) Indikator, (e) Tujuan Pembelajaran, (f) Materi Essensial, (g) Media Belajar, (h) Rincian Kegiatan Pembelajaran, (i) Penilaian. Setiap langkah-langkah tersebut akan dijabarkan di dalam RPP. RPP yang dibuat juga harus sesuai dengan SK dan KD dari mata pelajaran Pendidikan AgamaIslam. Selain itu guru juga harus mempersiapkan bahan ajar yang akan membantu terlaksananya proses pembelajaran yang menggunakan strategi Catatan Terbimbing (Guided Note Taking). Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Guided Note Taking yaitu metode dimana guru menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar (Wijayanti, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelasV dan Kepala SD Negeri 18 Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu serta observasi yang peneliti lakukan dapat dianalisa, bahwa RPP yang guru buat sudah sesuai dengan langkah langkah Strategi Catatan Terbimbing (Guided Note Taking).Dan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) yang disusun ini berguna untuk gurudalam merencanakan penyampaian materi pelajaran dengan baik dan terarah.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Penerapan Strategi CatatanTerbimbing (*Guided Note Taking*) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi CatatanTerbimbing (*Guided Note Taking*) pada dasarnya bertujuan agar masing-masing siswa dapat lebih fokus mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru dan siswa dapat aktif dalam belajar serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam kelasV bapak Syafruddin, S.Pd.I, tentang langkah langkah

pelaksanaan pembelajaran dalam Penggunaan Strategi Catatan Terbimbing (Guided Note Taking) beliau menjelaskan: Langkah-langkah yang dilakukan dalam Penggunaan Strategi Catatan Terbimbing yaitu, pada saat kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal pembelajaran hampir sama dengan pelaksanaan yang biasa dilakukan saat menggunakan metode pembelajaran lainnya yaitu, langkah pertama saya mengucapkan salam kepada siswa, lalu saya mengajak siswa berdo'a dan setelah itu saya mengambil absen siswa satu persatu serta saya memberi mereka motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu.

Metode pembelajaran Guided note taking atau catatan terbimbing adalah metode pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (handout) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan Metode pembelajaran guided note taking adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak dan kurang motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar (Aprianti, 2017).

Wawancara lagi dengan guru PAI, beliau menyatakan bahwa pada kegiatan inti saya menjelaskan bagaimana langkah-langkah Strategi Catatan Terbimbing kepada siswa, selanjutnya saya menyampaikan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Strategi yang ada pada RPP yang telah saya buat dan saya juga memfasilitasi siswa dengan bahan ajar yang akan dilengkapi saat proses pembelajaran berlangsung atau pada saat saya menyampaikan materi dengan metode ceramah. Selanjutnya wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas V, beliau menyatakan selanjutnya di kegiatan penutup saya melemparkan pertanyaan kepada siswa menyangkut dengan materi yang diajarkan, lalu kemudian saya menyimpulkan materi pembelajaran serta memberikan penilaian.

Bapak Dedy Amrizal, S.Pd. Kepala SD Negeri 18 Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu mempertegas pengakuan guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan; berdasarkan supervisi yang saya lakukan di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saya melihat guru Pendidikan Agama Islam kelas V sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing dengan baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah Strategi tersebut. Guru PAI kelas V sudah menyampaikan ringkasan poin-poin penting kepada siswa serta membagikan bahan ajar dan guru kelas V menjelaskan bahwa beliau sengaja mengosongkan poin-poin penting yang ada dalam bahan ajar yang di

bagikan kepada siswa serta meminta siswa untuk tetap fokus mendengarkan materi yang di ajarkannya. Namun hal tersebut tidak dilakukan dengan baik karena ada beberapaLangkah dalam strategi tersebut yang dilewati bahkan tidak ada sama sekali.

Kemudian wawancara dengan siswa kelas V tentang apa langkah langkah yang di gunakan guru dalam memulai pembelajaran melalui implementasi Strategi Catatan Terbimbing (Guided Note Taking) pada mata Pelajaran PAI, Randi menyatakan Pada saat pembelajaran di mulai bapak menerangkan materi yang akan dibahas, kemudian membagikan kertas yang berisi pertanyaan-petanyaan kepada kami danbapak menjelaskan bahwa bapak sengaja mengosongkan bagian-bagian yang adapada kertas yang beliau bagikan dan bapak meminta kami agar tetap berkonsentrasi mendengarkan beliau mengajar.

Selanjutnya wawancara mendalam dengan siswa kelas V, Ria Sa'bani menyatakan: karena saya duduk didepan, jadi saya sangat senang dan termotivasi dalam belajardengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing karena saya bisa mudah memahami materi yang di sampaikan oleh bapak. Tapi ada juga bagian tertentu yang tidak begitu jelas.

Guided Note Taking merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif. (aktif sedang belajar). Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan seluruh sumber daya potensi siswa agar seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau murid untuk tetap fokus pada proses pembelajaran (Utami et al., 2023).

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan siswa kelas V serta KepalaSekolah di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sudah sesuai dengan langkah-langkahStrategi Catatan Terbimbing (Guided Note Taking), hal ini membuat siswatermotivasi dalam belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tapi perlunya perbaikan untuk hal-hal yang belum maksimal dilaksanakan oleh guru PAI tersebut. Untuk memperkuat data diatas, maka wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam kelas V tentang hal-hal yang diperhatikan dalam implementasiStrategi Catatan Terbimbing (Guided Note Taking), guru Pendidikan Agama Islam kelas V menyatakan bahwa: Hal yang saya perhatikan yang pertama sekali yaitu, keaktifan siswa dalam belajar,dan kefokusn atau konsentrasi siswa saat saya menyampaikan materi, selanjutnyasaya memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar serta pengelolaan

kelas yang baik, karena di sini jika saya tidak memberikan motivasi kepada siswa maka mereka tidak akan aktif dalam belajar dan mereka juga tidak akan menguasai materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di sini guru Pendidikan Agama Islam kelas V telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan pembelajaran, di antaranya guru sudah memberi bimbingan serta motivasi kepada siswa namun masih banyak siswa yang tidak aktif dan tidak fokus dalam belajar. Peneliti juga melihat bahwa di sini saat pembelajaran berlangsung guru tidak membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disediakan, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak menyampaikan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalam RPP yang mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Guru juga tidak menggunakan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin, karena tidak fokus pada materi yang seharusnya disampaikan, justru terlalu banyak memberikan contoh yang terkadang membuat siswa bingung dalam mengisi *handout* yang tersedia.

Guru tidak memperhatikan tingkat kemampuan siswanya, seharusnya guru dapat memperhatikan tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosional, serta kecepatan belajar siswanya, hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih aktif dalam belajar, dan fokus dalam belajar.

Kendala-Kendala/Penghambat Pembelajaran Dalam Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas V Bapak Syafruddin, S.Pd.I, mengenai kendala-kendala yang beliau temui dalam Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*), beliau menjelaskan: Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing, yaitu saya kurang memahami dalam melaksanakan Langkah-langkah strategi tersebut terkadang saya bingung harus mengosongkan bagian yang mana, saya juga kesulitan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk mempersiapkan bahan ajar. Selain itu, saya juga tidak mahir dalam mengoperasikan computer/laptop. Selanjutnya Strategi ini juga membutuhkan waktu yang panjang sedangkan waktu yang tersedia saat pembelajaran PAI terbatas. Di sini siswa juga banyak yang tidak fokus mendengarkan penjelasan materi yang saya sampaikan, mereka banyak yang berbicara ribut dengan teman sebangkunya saat pembelajaran PAI berlangsung,

hanya ada sebagian siswa yang mendengarkan dan juga hanya sebagian siswa yang mampu melengkapi bahan ajar tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang disampaikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (Guided Note Taking) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Putussibau Utara, adalah sebagai berikut guru kelas V SD Negeri 18 Putussibau sebelum melaksanakan proses pembelajaran telah merancang RPP. Pembelajaran RPP tersebut memiliki rangkaian kegiatan yaitu: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi esensial, media belajar, rincian kegiatan pembelajaran siswa, penilaian, namun tidak sesuai dengan langkah-langkah Strategi Catatan Terbimbing (Guided Note Taking). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah di laksanakan oleh guru PAI kelas V, namun dalam kegiatan inti proses pembelajaran tidak sesuai dengan langkah-langkah Strategi Catatan Terbimbing (Guided Note Taking). Kendala yang di hadapi guru pada saat pembelajaran dengan menggunakan Strategi Catatan Terbimbing (Guided Note Taking) adalah guru kesulitan saat membuat bahan ajar karena kurang mampu dalam mengoperasikan computer dengan baik dan kurangnya pemahaman tentang Langkah-langkah strategi yang dipakai serta pembuatan bahan ajar juga membutuhkan biaya. Selanjutnya keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi tersebut karena penggunaan strategi ini seharusnya membutuhkan waktu yang panjang, guru terkadang tidak juga terlalu focus pada materi dalam menyampaikan materi ajar.

Daftar Pustaka

- Aprianti, D. (2017). Penerapan Model GNT Guide Note Taking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di MIN Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Al-Bahtsu*, 2(1), 43–49.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Emaliana, E. (2007). Teacher-centered or Student-centered Learning Approach to Promote Learning. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 59–70.
- Gozali, M., Amin, D. E. S., & Herman, H. (2017). Strategi Pondok Pesantren dalam Pengembangan Dakwah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2), 171–190. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v2i2.226>

- M, D. N. (2016). *Analysis of Teacher Learning Strategy in Developing Critical Thinking Skills of Elementary School*. 1996, 65–73.
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI yang profesional. *Quality*, 4(2).
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M., & Jannah, M. (2021). Pengembangan Kurikulum PAI sebagai Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Muslimah Leni. (2015). *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita*. Sekolah Tinggi Agama Islam DR. Khez. Muttaqien.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Muzaqi, S., A'la, B. A., Makhshun, T., & Ikwandi, M. R. (2022). Model Pembelajaran PAI Berbasis ISRA dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 110. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.110-128>
- Suryosubroto. (n.d.). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta,.
- Utami, R., Yetty, M., Tinggi, S., Islam, A., Halim, S. H. A., Al, H., & Binjai, I. (2023). Analysis of the Use of Guided Note-Taking Methods in Increasing the Results of Ski Learning in Class X Mas Sabilal Akhyar Kuala Begumit Langkat Regency. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 0(0), 1764–1779. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/14338>
- Widyaningsih, O., Yudha, C. B., & Nugraheny, D. C. (n.d.). *PENGEMBANGAN MODEL BLENDED LEARNING*. 143–156.
- Wijayanti, T. (2023). Penggunaan Metode Guided Note Taking Dalam Peningkatan Pembelajaran PA. *Titin Wijayanti*, 8(1), 1–23.